

ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN SECARA DARING

Mila Fatmawati¹, Mohammad Rif'at², dan Dona Fitriawan^{*3}

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

* Corresponding Author: donafitriawan@fkip.untan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : Nov 30, 2022

Revised : May 03, 2023

Accepted : May 04, 2023

Available online : May 05, 2023

Kata Kunci:

Evaluasi Pembelajaran, Tingkat Kognitif, Revisi Taksonomi Bloom.

Keywords:

Learning Evaluation, Cognitive Level, Revised Bloom Taxonomy..

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan evaluasi online pembelajaran matematika dan tingkat kognitif pada soal penilaian akhir semester (PAS) berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi. Tujuannya untuk mengetahui jenis tes evaluasi apa yang digunakan selama pembelajaran online dan tingkat kognitif yang terkandung dalam soal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan alat pengumpulan data berupa soal penilaian akhir semester (PAS) matematika kelas VIII, angket, dan pedoman wawancara. Subjek penelitian ini adalah pendidik matematika dan 29 peserta didik kelas VIII. Dari analisis yang dilakukan, tingkat kognitif yang terdapat pada soal PAS matematika

adalah level 1 meliputi mengetahui dan memahami (C1 & C2), level 2 menerapkan (C3), dan level 3 terdiri dari menganalisis (C4), dan jenis tes evaluasi yang digunakan adalah tugas, penilaian harian, post-test, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

ABSTRACT

The background of this research is the use of online evaluation of mathematics learning and cognitive level in end-of-semester assessment questions (PAS) based on the revised Bloom's Taxonomy. The purpose is to find out what types of evaluation tests are used during online learning and the cognitive level contained in the questions. The method used in this research is quantitative research with data collection tools including end-of-semester assessment questions (PAS) for class VIII mathematics, questionnaires, and interview guidelines. Mathematics teacher and 29 students of class VIII are the subjects of this research. From the analysis carried out, the cognitive levels contained in the mathematics PAS questions are; level 1 includes knowing & understanding (C1 & C2), level 2 applying (C3), and level 3 consisting of analyzing (C4), and the types of evaluation tests used are assignments, daily assessments, post-tests, midterm assessments, and end of semester assessment.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Di era pandemi COVID-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020

(www.hukumonline.com/pusatdata, 2020) erkait Kebijakan dalam masa darurat Covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020, yang mana dalam surat edaran itu dipaparkan jika proses belajar-mengajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran jarak-jauh (PJJ) atau daring (dalam jaringan). Yang semula kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di sekolah secara tatap muka diubah menjadi belajar-mengajar di rumah secara daring (dalam jaringan). Adapun tingkatan jenjang pendidikan dari SD-SMP-SMA/K-Perpendidikan Tinggi telah menerapkan kegiatan pembelajaran daring (Fitriawan et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik matematika di SMP Negeri 23 Pontianak yakni ibu Fifi Sepriani mengatakan bahwa pembelajaran daring di sekolah tersebut sudah dilaksanakan dari tanggal 16 Maret 2020 sesuai dengan surat arahan dari Walikota Pontianak. Pembelajaran daring di SMP tersebut didukung melalui aplikasi Google Classroom dimana kegiatan belajar-mengajarnya dilakukan dengan cara pendidik mengirimkan materi dan tugas yang akan dipelajari ke dalam room kelas peserta didik (Sulistiyowati & Fitriawan, 2022); (Darma et al., 2018).

Proses pembelajaran daring di SMP Negeri 23 Pontianak dapat terlaksana dengan dilengkapi perangkat pembelajaran, seperti Silabus, RPP daring, Komputer/Laptop, Smartphone, dan jaringan internet yang memadai. Didukung pula dengan adanya komponen pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, adanya pendidik dan peserta didik. Untuk sumber belajarnya menggunakan buku paket edisi revisi 2017 dan internet (Elisvi et al., 2020).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional (Kemdikbud, 2004); (Faulinda & Aghni Rizqi Ni'mal, 2020), proses pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan potensinya, menjadi pribadi yang berakhlak mulia, pribadi yang cerdas, mempunyai keterampilan dalam dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, mempunyai kekuatan spiritual, serta dapat mengendalikan emosi. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat dikatakan telah tercapai jika proses pembelajaran berhasil mencapai tujuannya (Fitriawan & Wardah, 2021).

Kegiatan menyampaikan materi dari seorang pendidik kepada peserta didik merupakan inti dari proses pembelajaran. Akan tetapi, aktivitas tersebut tidak menjamin keberhasilan suatu pembelajaran. Karena, seorang pendidik harus memastikan apakah materi yang disampaikan sudah dipahami dan diterapkan atau belum oleh peserta didik. Kemampuan berpikir dan tingkat kecerdasan menjadi salah satu penyebab dari adanya

masalah tersebut. Dengan adanya kegiatan evaluasi, maka masalah dapat diatasi oleh seorang pendidik. Jadi, kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran (Jihad & Haris, 2013); (Mabunga, 2019).

Menurut (Sriyanti, 2019); (Sebayang et al., 2020), evaluasi pembelajaran terdiri dari; pertama evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari semester awal hingga semester akhir dan kedua evaluasi sumatif yang dilakukan pada pertengahan maupun diakhir semester. Pada kegiatan evaluasi formatif, pendidik selain membimbing dan mendidik peserta didik diselingi dengan kegiatan evaluasi terhadap aktivitas belajarnya dan masing-masing peserta didik (Fitriawan, 2021).

Dalam kegiatan evaluasi, terdapat instrumennya yang merupakan alat bantu pendidik dalam melaksanakan evaluasi berupa instrumen tes dan non tes. Tes adalah alat bantu yang digunakan dengan tujuan melihat perubahan tingkah laku peserta didik setelah menerima materi, yakni terdiri dari kuis, tugas harian, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Sedangkan non tes merupakan alat bantu yang bersifat tidak mengukur dan tidak diperoleh angka dari hasil pengukuran, sehingga pada instrumen ini cara mendapatkan datanya tanpa menggunakan alat baku (Jamaluddin et al., 2022); (Huljannah, 2021).

Evaluasi instrumen yang akan digunakan harus dilakukan sesuai dengan kualitas yang baik, sehingga tingkat analisis kognitifnya yang merupakan tugas dari seorang pendidik. Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam revisi Anderson & Krathwohl tingkat kognitif meliputi; mengingat/mengingat (C1), memahami/mengerti (C2), menerapkan/menerapkan (C3), menganalisis/menganalisis (C4), membangun/mengevaluasi (C5), dan mencipta/menciptakan (C6). Pada penelitian ini, peneliti menganalisis tingkat kognitif pada kelas penilaian hanya akhir semester mata pelajaran matematika (Purwati & Nugroho, 2018); (Pratikna et al., 2020).

Dari wawancara dengan ibu FS, diketahui bahwa pendidik matematika tidak melakukan analisis tingkat kognitif pada soal akhir semester yang digunakan. Padahal kegiatan menganalisis tingkat kognitif bertujuan untuk mengkaji dan menelaah agar diperoleh soal yang bermutu. Dari wawancara tersebut juga diketahui beberapa masalah, antara lain: 1) peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan, 2) karena belum memahami materi yang diberikan sehingga dalam pengerjaan tugas/soal masih bingung, 3) sebagian peserta didik mengerjakan tugas/soal dengan asal-asalan, 4) banyak peserta didik yang mengirim tugas lebih dari tenggat waktu yang ditentukan, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pembelajaran, tingkat kognitif dalam soal, dan bagi peserta didik dapat memperbaiki diri dalam belajar agar dapat memahami materi yang diberikan serta dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan belajar-mengajar secara berani dengan judul “Analisis Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMP Negeri 23 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2006). Penelitian kuantitatif merupakan bentuk yang diterapkan pada penelitian ini. Pendidik matematika dan 29 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Pontianak menjadi subjek penelitian ini. Sedangkan penggunaan evaluasi secara berani dan evaluasi pembelajaran akhir semester (PAS) mata pelajaran matematika kelas VIII merupakan objek penelitian ini.

Pada penelitian ini, pengumpulan datanya adalah soal PAS mata pelajaran matematika, angket, dan wawancara. Tujuan diberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan (jawaban) mereka terkait apa saja jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan selama berani. Sedangkan wawancara hanya sebagai pendukung dan yang diwawancarai adalah pendidik matematika kelas VIII. Soal penilaian akhir semester diminta untuk dianalisis tingkat kognitif dari tiap butir soalnya.

Menurut (Sugiyono, 2017), teknik analisis data yakni meliputi kegiatan 1) mereduksi data (data reduction) merupakan aktivitas merangkum, berfokus pada hal penting, menemukan tema dan polanya, serta memilih hal pokok, 2) kegiatan menyajikan data merupakan aktivitas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai referensi pengambilan tindakan, data yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel, maupun grafik, serta 3) menarik sebagai kegiatan yang memberikan makna maupun penjelasan dari hasil penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Evaluasi Pembelajaran Matematika secara Daring

Data diperoleh dengan angket yang diberikan kepada 29 peserta didik kelas VIII dengan jumlah butir angket sebanyak 18 pertanyaan. Dengan kriteria nilai pada angket, yakni: setiap pertanyaan dengan jawaban ya diberi 3 poin, kadang-kadang diberi 2 poin,

dan jawaban tidak diberi 1 poin. Adapun skor tiap butir angket dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Setiap Butir Angket

Nomor Soal	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1	59	68	Jarang
2	60	69	Jarang
3	58	67	Jarang
4	67	77	Jarang
5	64	74	Jarang
6	62	71	Jarang
7	64	74	Jarang
8	74	85	Sering
9	47	54	Tidak Pernah
10	53	61	Jarang
11	61	70	Jarang
12	80	92	Sering
13	41	47	Tidak Pernah
14	58	67	Jarang
15	46	53	Tidak Pernah
16	67	77	Jarang
17	41	47	Tidak Pernah
18	66	76	Jarang
Jumlah	1068		
Rerata	59		
SD	11		

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pendidik menggunakan jenis tes evaluasi yakni tes formatif, tes sumatif, dan tes diagnostic.

Level Kognitif Soal PAS Matematika

Data ini diperoleh dari soal penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran matematika kelas VIII dengan jumlah soal sebanyak 45 butir, tipe pilihan ganda. Berikut hasil persentase level kognitif pada soal PAS matematika dilihat pada tabel.

Tabel 2. Persentase Level Kognitif pada Soal Penilaian Akhir Semester (PAS)

Level Kognitif	Tingkat Kognitif	Nomor Soal	Jumlah	Persentase (%)
Level 1	C1	1, 2, 5, 37, 38, 44, 45	3	6,67
	C2		4	8,89
Level 2	C3	3, 4, 7, 8, 9, 10, 11,	28	62, 22
		12, 13, 15, 16, 17, 18,		
Level 3	C4	19, 20, 21, 22, 24, 25,	10	22, 22
		26, 27, 28, 29, 36, 41,		
		43		
		14, 23, 31, 32, 33, 34,		
		35, 39., 40, 42		
	C5	0	0	0
	C6	0	0	0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa soal penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran matematika kelas VIII hanya memuat tingkat kognitif dari C1-C4 saja. Sehingga masing-masing level kognitifnya yakni 7 soal dengan 15.56% termasuk level 1, sebanyak 28 soal termasuk level 2 dengan 62.22%, dan 10 soal termuat pada level 3 dengan 22.22%.

Pembahasan

Evaluasi Pembelajaran Matematika secara Daring

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan memberikan instrumen berupa angket terkait pertanyaan mengenai beberapa jenis tes dan bentuk tentang apa saja yang digunakan dalam pembuatan soal. Setelah diketahui jika pendidik matematika menggunakan tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif dalam pembelajarannya.

Tes formatif yang digunakan oleh pendidik matematika selama pembelajaran berani yakni berupa tugas atau pekerjaan rumah (PR) dengan persentase 74% kategori yang jarang diberikan, pos dengan persentase 61% kategori jarang, dan harian dengan persentase 70% kategori jarang. Selama pembelajaran pendidik matematika yang berani tidak pernah menggunakan instrumen evaluasi dengan tes kuis, tes awal, dan tes lisan dikarenakan waktunya tidak cukup serta kondisi yang tidak mendukung.

Tes yang digunakan adalah tes diagnostik tipe A, yang mana pendidik sudah melaksanakan tes formatif guna mengukur ketuntasan belajar (KKM) peserta didik. Dalam hal ini tes yang diberikan yakni remedial dengan persentase sebesar 76% kategori jarang dilaksanakan. Kemudian tes sumatif yang digunakan yakni penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Selama belajar secara berani tetap dilaksanakan walaupun secara berani.

Selain ketiga jenis tes tersebut, pendidik matematika di SMP Negeri 23 Pontianak menggunakan catatan harian peserta didik yang dikumpulkan, aktivitas, etika dan akhlak peserta didik selama pembelajaran berani sebagai nilai tambahan bagi mereka.

Dalam pembuatan soal, pendidik matematika menggunakan soal tipe pilihan ganda dan esai. Soal yang dibuat diberikan skor untuk tiap pertanyaannya. Untuk pilihan ganda, poin yang diberikan mengikuti jumlah soalnya, misal jika banyaknya soal 25 maka tiap butir nomor poinnya 4. Sedangkan jenis soal esai, poin yang diberikan tergantung mudah atau sulitnya soal tersebut, untuk soal mudah biasa yang diberikan mulai dari 5-10 poin dan untuk soal yang sulit poinnya 25.

Pemaparan Level Kognitif

Dari analisis yang dilakukan, diketahui bahwa pada soal akhir semester (PAS)

matematika kelas terdiri dari 3 level yakni level 1 (C1 & C2) dengan jumlah soal sebanyak 7 dan persentasenya sebesar 15,56%, level 2 (C2) dengan jumlah soal sebanyak 28 untuk persentasenya sebesar 62,22%, dan level 3 (C4, C5, & C6) sebanyak 10 soal dengan persentasenya sebesar 22,22%. Dalam menentukan tingkat kognitif, peneliti menggunakan beberapa referensi diantaranya buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills dan penelitian terdahulu.

Level 1 merupakan pengetahuan dan pemahaman memuat C1 (mengingat) dengan proporsi sebesar 6,67% sebanyak 3 soal yaitu pada nomor 1, 2, dan 5 terkait pertanyaan satu sisi dari segitiga siku-siku dan C2 (memahami) dengan proporsi sebesar 8,89% sebanyak 4 soal yakni nomor 37 & 38 terkait pertanyaan dari tabel tabulasi dan diagram batang serta nomor 44 & 45 terkait pertanyaan peluang.

Level 2 merupakan aplikasi berisi C3 (menerapkan) dengan proporsi sebesar 62,22% sebanyak 28 soal. Pada soal nomor 3, 4, 6, 7, 8, & 9 pertanyaannya terkait dengan panjang dari salah satu sisi bangun datar dan keliling sebuah bangun datar. Soal nomor 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 25, 26, 27, 28, 29, & 30 pertanyaannya terkait perhitungan diameter, jari-jari, maupun sudut dari setiap unsur-unsur pada lingkaran. Level aplikasi tentang nomor 18, 19, 20, 21, 22, & 24 pertanyaannya mengenai dua lingkaran yakni mencari garis singgung pada luar atau dalam. Soal number 36 termasuk pada level 2 karen membutuhkan kemampuan peserta didik untuk menghitung dari suatu balok. Serta soal pada nomor 41 & 43 menjadi bagian dalam level aplikasi menghitung data statistika.

Level 3 merupakan penalaran yang memuat C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) dengan persentase sebesar 22,22% sebanyak 10 soal. Akan tetapi pada soal yang dianalisis untuk level 3-nya hanya mencakup C4 (menganalisis) saja. Soal nomor 14 pertanyaannya terkait mencari ruas garis dari satu lingkaran. Pada nomor 23 pertanyaannya mengenai kemampuan peserta didik guna menemukan panjang garis singgung dari dua lingkaran. Level penalaran yang terdapat pada soal nomor 31-35 yakni menemukan sebuah luas permukaan dan volume bangun ruang jika diketahui beberapa unsur bangunannya saja. Serta tentang nomor 39, 40, 42 menjadi bagian dari penalaran tingkat membutuhkan kemampuan peserta didik untuk menemukan jumlah dan rata-rata dari suatu data melalui diagram, tabel, atau grafik.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni 1) (Muthy et al., 2022), tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara dekskriptif kualitatif untuk mengetahui apakah selama pembelajaran daring saat ini, telah menggunakan evaluasi pembelajaran menuju student wellbeing. Setelah dilakukan analisa dihasilkan bahwa dalam evaluasi

pembelajaran matematika daring tidak ada responden yang memenuhi seluruh indikator pada pembelajaran menuju student wellbeing.

Kemudian menurut 2) (Proborini, 2021), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan daring pada pembelajaran matematika kelas VI di SD Karangturi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam sebuah proses pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp untuk media komunikasinya. Beberapa kendala saat daring yaitu tidak tersedianya alat elektronik, signal tidak stabil dan keterbatasan menggunakan aplikasi whatsapp. Solusi yang dilakukan yaitu : jika peserta didik tidak memiliki handphone ataupun computer bisa meminta bantuan saudara untuk mengirimkan tugasnya atau peserta didik dapat menulis di buku catatan dan dikumpulkan di hari sabtu dengan datang ke sekolah. Jika masih belum paham maka guru membantu peserta didik yang tidak mengerti dengan memberikan langkah pengerjaan yang lebih terstruktur.

Selanjutnya menurut 3) (Melani et al., 2021), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran matematika berbasis keberanian pada masa pandemi covid-19 peserta didik kelas V SDN Sudimara 13 Ciledug Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan dan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu proses pembelajaran matematika berbasis keberanian pada masa pandemi covid-19 peserta didik kelas V SDN Sudimara 13 berjalan dengan baik walaupun mengalami hambatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah selamat belajar pendidik matematika menggunakan jenis tes formatif dengan persentase sebesar 68,33% meliputi tugas/pekerjaan rumah (PR), pos-tes, dan ulangan harian, tes diagnostik dengan proporsi 76% tipe A yakni remedial, dan tes sumatif meliputi penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) sebagai evaluasi pembelajaran atau cara pengambilan nilai serta menggunakan catatan harian yang dikumpulkan dan aktivitas peserta didik untuk nilai tambahan. Dan level kognitif yang terdapat pada soal akhir semester mata pelajaran matematika yakni level 1 dengan tingkat kognitifnya C1 sebesar

6.67% & C2 sebesar 8.89%; level 2 dengan C3 sebesar 62,22%; dan level 3 dengan tingkat kognitif C4-nya sebesar 22,22%.

Saran

Peneliti menyarankan bagi pendidik untuk konsisten melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran matematika agar meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan langkah-langkah evaluasi pembelajaran yang sesuai peraturan. Penelitian ini penting dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat minimalnya mengetahui kemudahan dan kendala saat daring dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Y., Susiaty, U. D., & Fitriawan, D. (2018). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i2.3029>
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Smk It Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 16–42. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6721>
- Faulinda, E. N., & Aghni Rizqi Ni'mal, 'Abdu. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Fitriawan, D. (2021). Ekplorasi Bahan Ajar Geometri Dalam Kesenambungan Diskursus Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1332>
- Fitriawan, D., Siregar, N., Pasaribu, R. L., & Tanjungpura, U. (2021). Problematika dalam menilai sikap peserta didik pada pembelajaran daring. *Prosiding Seminar Nasional RCI, 2019–2022*.
- Fitriawan, D., & Wardah. (2021). *The Implementation Of Blended Learning Based Model E-Learning Moodle*. 10(2), 1001–1007.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Elementary Education Journal) ISSN (Online, 2(2), 49–63*. <https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/educator/article/view/416>
- Jamaluddin, J., Mustami, M. K., Ismail, M. I., & Mania, S. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Tik dan Bahan Cetak Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sinjai. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 621–640. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1956>
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Kemdikbud. (2004). Undang-Undang Tahun 2004. *Journal Information*, 10(3), 1-16.
- Mabunga, M. (2019). Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad Xxi. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 103-112. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>
- Melani, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V Sdn Sudimara 13 Ciledug Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 6-15. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.42>
- Muthy, A. N., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2022). Analisis Evaluasi Pembelajaran Matematika Daring Untuk Mencapai Students Wellbeing Di Smp Kota Serang. ... *Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 55-60. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan/article/view/13136>
- Pratikna, D. S., Sugiatno, S., & Hartoyo, A. (2020). Pengembangan Instrumen Eksplorasi Konsep Geometri Berstruktur Dari Teori Van Hiele Berbantuan Software Geogebra. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.26418/ja.v1i2.42881>
- Proborini, E. (2021). Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Siswa Kelas Vi Sd Karangturi. *Intelligentes Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 2.
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>
- Sebayang, F. A. A., Saragih, O., & Hestina, H. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pembelajaran Mandiri Di Masa New Normal. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 64-71. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4222>
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, E., & Fitriawan, D. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning di Era New Normal. *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro*, 1(1), 21-27.
- Www.hukumonline.com/pusatdata. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. *Liquid Crystals*, 21(1), 1-17.